

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MELALUI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Achmad Fudholi Zaini✉, Universitas Abdul Chalim Mojokerto

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah di SDIU Al-Maslachah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang mencakup aspek otonomi sekolah, akuntabilitas, jaminan mutu, transparansi, serta partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menghasilkan temuan yang sistematis dan valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengimplementasikan prinsip-prinsip MBS secara efektif melalui perencanaan dan evaluasi program sekolah yang berkelanjutan, pengelolaan kurikulum dan proses pembelajaran yang terarah, peningkatan pelayanan siswa, pengelolaan sumber daya manusia secara profesional, pengelolaan keuangan yang transparan, optimalisasi sarana dan prasarana, serta penguatan hubungan kemitraan dengan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah berperan sebagai supervisor, manajer, dan edukator yang mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan serta pencapaian standar kelulusan siswa setiap tahun. Faktor pendukung penerapan MBS meliputi kepemimpinan visioner, kualitas guru yang memadai, kurikulum yang relevan, partisipasi aktif orang tua dan masyarakat, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Adapun faktor penghambatnya meliputi tantangan teknologi dan globalisasi, keterbatasan dana, sistem evaluasi dan pengawasan yang belum optimal, serta keterbatasan akses teknologi dan infrastruktur.

Keyword: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan.*

Copyright ©2025 Achmad Fudholi Zaini

✉Corresponding author:

E-mail Address: afudholizaini@gmail.com

Received 19-9-2025. Accepted 30-10-2025, Published 30-12-2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dijalankan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, nilai, sikap, dan perilaku, sehingga mampu membentuk individu yang lebih berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan.¹ Meskipun pendidikan membawa banyak dampak positif dan menjadi sarana fundamental untuk memajukan sumber daya manusia, tidak dapat dipungkiri bahwa pada praktiknya pendidikan sering kali belum mampu berkembang secara optimal. Kondisi ini terlihat dari masih banyaknya lulusan lembaga pendidikan formal yang tidak mampu memenuhi tuntutan dan persyaratan dunia kerja yang terus berubah dan semakin kompetitif. Selain itu, pengetahuan ilmiah yang diperoleh di bangku sekolah sering kali tidak cukup relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Fenomena tersebut mencerminkan bahwa sistem pendidikan kita masih menghadapi berbagai kelemahan, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun kesiapan menghadapi perkembangan teknologi dan sosial. Situasi ini menjadi indikator penting bahwa kualitas pendidikan harus terus diperbaiki agar benar-benar mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, kompeten, dan siap bersaing.

Peran manajemen merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proyek. Kualitas manajer berkaitan dengan kualitas pekerjaan di tempat kerja. Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu organisasi, seorang manajer harus memiliki jumlah karyawan yang cukup yang dapat melaksanakan tugasnya. Kinerja erat kaitannya dengan kemampuan untuk mencapai hal tersebut dan kemampuan tersebut hanya dapat terlaksana jika manajer telah mendapatkan pendidikan, pelatihan, pola pikir, perilaku dan pengalaman yang memadai. Kualitas dan profesionalisme tercermin dalam beberapa parameter:²

1. Keinginan untuk secara konsisten menunjukkan perilaku mendekati standar ideal.

¹ Cahya Fajar Thudi Hartamo, *Manajemen* (Labuhan Batu Sihawit, 2020) , 44.

² Suparmian, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru : Sebuah Pengantar Teoritik* (Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022),10.

2. Mengembangkan dan memelihara citra profesional.
3. Keinginan untuk terus mengejar peluang pengembangan profesional yang dapat memperluas dan meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan d. Ikuti karakter dan ide dalam profesi ini dan nikmati karir Anda.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), seperti yang diterapkan di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo, menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penulis menyoroti bahwa salah satu masalah utama pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas yang berdampak pada kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai untuk mendukung pembangunan nasional. Sistem pendidikan yang masih terpusat membuat lembaga pendidikan kehilangan kemandirian dan kreativitas, sehingga peserta didik hanya menjadi produk sistem yang terbatas dalam berpikir dan berinovasi. Selain itu, masyarakat tidak memiliki hak yang cukup untuk turut mengontrol penyelenggaraan pendidikan nasional. Oleh karena itu, penerapan MBS dan kepemimpinan yang efektif di tingkat sekolah menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas, mandiri, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Selain itu jika kepala sekolah mampu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara efektif di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo, maka akan muncul beberapa kesan positif terhadap lembaga tersebut. Pertama, sekolah akan menjadi lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam penyelenggaraan pendidikan. Kedua, sekolah akan menjadi institusi yang mampu membebaskan masyarakat dari keterbatasan pengetahuan, serta menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Ketiga, sekolah akan menjadi lembaga yang responsif terhadap perubahan dan kebutuhan dunia kerja, dengan tujuan mencetak lulusan profesional, mandiri, religius, dan siap menghadapi tantangan global.

Penelitian ini membahas peran kepemimpinan kepala sekolah melalui penerapan MBS di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo sebagai bagian dari upaya pengembangan pendidikan Islam yang efisien dan efektif. Kepemimpinan tersebut berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam serta tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan secara optimal, menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, serta mendorong terciptanya suasana pendidikan yang menyenangkan dan produktif.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*), yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap konsep-konsep filosofis dalam pendidikan Islam, khususnya mengenai *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Metode ini dipilih karena karakteristik objek kajian yang bersifat konseptual dan teoritis, sehingga diperlukan pendekatan yang memungkinkan penulis untuk memahami makna, relasi, dan distingsi filosofis yang melekat pada ketiga istilah tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, dimulai dengan reduksi data, yaitu proses penyaringan dan peringkasan informasi penting dari berbagai sumber untuk mengeliminasi data yang berulang atau tidak relevan. Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana informasi yang telah direduksi dikelompokkan dalam bentuk tabel atau narasi terstruktur guna memudahkan analisis perbandingan antar konsep. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang melibatkan sintesis temuan serta interpretasi filosofis terhadap hubungan maupun perbedaan antara konsep *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*.⁴

Untuk menjaga validitas dan keandalan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai literatur

³ Kartono, K, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta :PT, Raja Grafindo Persada, 2006), 21.

⁴ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (2013).

untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan objektif. Teknik ini juga membantu dalam menghindari bias interpretatif serta memperkuat akurasi data yang digunakan dalam penyusunan argumen dan kesimpulan⁵.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara *epistemologis*, kepemimpinan berasal dari kata pemimpin. Sedangkan Leadership dalam bahasa Inggris artinya Kepemimpinan, akar katanya adalah kepemimpinan yang antara lain mempunyai arti: berangkat lebih awal, berangkat terlebih dahulu, mengambil langkah pertama, menjadi yang pertama, berangkat lebih awal, berangkat terlebih dahulu, menuju mengambil langkah pertama, berbuat lebih banyak di masa lalu, menjadi pionir, memimpin pikiran orang lain, memimpin, membimbing dan memobilisasi orang lain dengan ide-idenya.⁶

Kepemimpinan merupakan suatu hubungan antara individu yang memiliki kekuasaan dengan para pengikut atau bawahannya, di mana ketaatan para pengikut muncul karena adanya wewenang dan pengaruh dari seorang pemimpin. Pemimpin memiliki kekuatan untuk membimbing, mengarahkan, serta mengendalikan perilaku pengikutnya dalam mencapai tujuan bersama. Istilah *kepemimpinan* sendiri berasal dari bahasa Inggris *leadership*, yang menggambarkan hubungan erat antara seseorang dengan sekelompok orang yang memiliki kepentingan yang sama. Dalam hubungan tersebut, pemimpin berperan sebagai pengarah utama, sedangkan anggota kelompok bertindak sebagai pengikut yang menjalankan arahan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama.⁷

Peran dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

⁵ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. 4 (SAGE, 2014).

⁶ [Http://www.kamus.besar.com](http://www.kamus.besar.com), diunduh 22 Oktober 2025 jam 16.02 WIB.

⁷ Kartono, K., *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta :PT, Raja Grafindo Persada, 2006), 21.

Secara umum, tanggung jawab utama seorang pemimpin pendidikan mencakup aspek kepemimpinan, manajemen, dan pengembangan kurikulum. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk kerangka kerja yang menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikannya. Kepemimpinan dan manajemen memiliki fungsi yang tidak dapat dipisahkan, terutama dalam penerapan kebijakan administratif yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi berbagai program sekolah. Dalam konteks kepemimpinan, seorang pemimpin pendidikan berperan dalam merumuskan visi dan tujuan lembaga, memberikan arahan serta motivasi kepada seluruh warga sekolah, mewakili organisasi dalam berbagai forum, serta mengoordinasikan berbagai bentuk perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas lembaga. Pemimpin juga bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh aktivitas pendidikan berjalan selaras dengan nilai, strategi, dan kebijakan institusi, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara optimal, terarah, dan berkesinambungan.⁸

Kepala sekolah menjadi salah satu elemen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peran kepemimpinan dan manajerialnya. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk mengarahkan proses pembelajaran serta mengelola satuan pendidikan. Fungsi administrasi dalam organisasi pendidikan mencakup dua aspek utama, yaitu tugas administratif, yang berkaitan dengan perumusan kebijakan dan pelayanan manajemen, serta tugas manajerial, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengendalian agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁹

Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

⁸ Cahya Fajar Thudi Hartamo, *Manajemen* (Labuhan Batu Sihawit, 2020) , 44.

⁹ Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 pasal 1 ayat 1.

Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan di dalamnya. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang peran yang sangat strategis sebagai penggerak utama seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, staf administrasi, peserta didik, orang tua, hingga mitra kerja eksternal. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu mengarahkan, mengoordinasikan, serta memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja secara harmonis dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pemimpin berfungsi sebagai pengendali arah organisasi, penentu strategi, serta pengambil keputusan kunci yang menentukan dinamika dan keberhasilan lembaga. Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, mengelola sumber daya secara optimal, serta mendorong inovasi pembelajaran. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan dapat mengakibatkan stagnasi, rendahnya kualitas layanan pendidikan, dan kegagalan lembaga mencapai target kinerjanya. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan menjadi elemen fundamental dalam memastikan keberhasilan lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

Setiap gaya manajemen mencakup unsur-unsur yang memengaruhi produktivitas dan efisiensi organisasi. Menurut Sutermeister, produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, kepribadian individu, dan situasi kerja. Sementara itu, Aryati menambahkan enam faktor lain yang turut berpengaruh, yaitu kesehatan, masa kerja, etos kerja, usia, upah, dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pelaksana Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang mampu meningkatkan semangat kerja, memotivasi staf, serta mengelola kebijakan sekolah dengan efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Arief Rachman mengemukakan bahwa kepala sekolah yang baik harus memenuhi kriteria 3A, yaitu *akuntabel* (bertanggung jawab terhadap tugas dan

keputusan), *acceptable* (dapat diterima dan dihormati dalam kapasitasnya), dan *available* (mudah diakses dan terbuka bagi seluruh pemangku kepentingan). Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu.¹⁰

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu strategi utama yang dicanangkan pemerintah untuk memajukan pendidikan nasional, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan MBS tidak hanya dimaksudkan sebagai bentuk reformasi manajemen pendidikan, tetapi juga sebagai landasan penting bagi terciptanya sistem pendidikan yang bermutu, relevan, dan berkelanjutan di Indonesia. Model manajemen ini memberikan penekanan pada otonomi dan kemandirian sekolah dalam mengelola berbagai sumber daya baik sumber daya manusia, sarana prasarana, hingga pembiayaan secara lebih fleksibel sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, serta karakteristik masing-masing sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaannya tetap berada dalam koridor kebijakan pendidikan nasional agar harmonisasi standar mutu dan tujuan pendidikan secara nasional tetap terjaga. Dengan adanya MBS, sekolah diharapkan mampu mengambil keputusan secara lebih cepat, responsif, dan partisipatif guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang optimal bagi peserta didik.

Melalui penerapan MBS, sekolah diberi wewenang untuk merencanakan, mengelola, mengalokasikan, serta mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya secara mandiri, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Sistem ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya orang tua, dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, penyederhanaan

¹⁰ Yanti Karmila Nengsih. [et al.]. *Manajemen Pendidikan Masyarakat* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 106

birokrasi, perubahan gaya kepemimpinan sekolah, pengembangan profesional guru, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu sekolah.¹¹

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo.

Peran kepemimpinan kepala sekolah melalui pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono sangat berpengaruh terhadap keberhasilan lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mengarahkan dan mengelola sumber daya secara optimal, tetapi juga mampu membangun iklim belajar yang positif, mendorong inovasi, serta memperkuat kolaborasi antarwarga sekolah. Melalui penerapan MBS, kepala sekolah menjadi figur sentral dalam menciptakan sistem pendidikan yang partisipatif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Dengan demikian, kepemimpinan yang visioner dan inspiratif menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dan berdampak positif bagi seluruh komunitas sekolah.¹²

Berdasarkan hasil observasi langsung serta wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan para narasumber di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah terlihat menonjol dalam tiga kategori utama. Pertama, kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang secara aktif melakukan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Kedua, ia menjalankan fungsi manajerial dengan mengatur, mengoordinasikan, serta memastikan seluruh komponen sekolah bergerak secara efektif dan selaras dengan visi lembaga. Ketiga, kepala sekolah juga tampil sebagai educator yang memberi teladan dalam aspek pedagogis, membimbing guru, dan ikut menciptakan suasana akademik yang

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, 13

¹² Suparmian, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru : Sebuah Pengantar Teoritik* (Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022),10.

kondusif. Ketiga peran tersebut sejalan dengan pandangan Sukarman mengenai tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang harus mampu mengarahkan, membina, serta mengembangkan seluruh potensi warga sekolah.¹³

Kepala SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono memiliki tiga peran utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu sebagai supervisor, manajer, dan edukator. Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam mengawasi seluruh kegiatan sekolah, mulai dari proses pembelajaran hingga kedisiplinan siswa dan kinerja tenaga pendidik, guna memastikan semua berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Dalam peran manajerial, kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah secara efisien, termasuk pengaturan anggaran, jadwal, fasilitas, serta koordinasi kegiatan akademik dan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, sebagai edukator, kepala sekolah berfungsi sebagai inspirator dan pembimbing bagi guru dan siswa melalui komunikasi yang efektif, pembinaan profesional, serta pelaksanaan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru. Sinergi ketiga peran ini menjadikan kepala sekolah sebagai kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif, inovatif, dan berkarakter.

SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen membentuk generasi unggul melalui penerapan langkah-langkah strategis berbasis mutu pendidikan. Dalam upayanya mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah menerapkan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai dasar pengelolaan lembaga. Pendekatan ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Ana Widyastuti, yaitu memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya, mengambil keputusan, serta melakukan inovasi yang relevan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Dalam konteks ini, tanggung jawab sekolah mencakup perencanaan,

¹³ Sukarman Purba, *Kepemimpinan Pendidikan*. (Medan:Yayasan Kita Menulis,2021), 33.

pelaksanaan, dan evaluasi seluruh program pendidikan secara mandiri dan akuntabel, dengan tetap mengacu pada kebijakan pendidikan nasional. Melalui penerapan MBS, SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono berupaya menciptakan sistem pendidikan yang partisipatif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepala sekolah SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono menunjukkan komitmen kuat dalam menghadirkan pendidikan yang berkualitas dan holistik melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pendekatan ini berfokus pada pengembangan tiga kompetensi bintang, yaitu *Spiritually Rich, Skillful and Critical Thinker*, dan *Broadminded*. Kompetensi pertama menekankan pembentukan spiritualitas dan keimanan siswa melalui pembiasaan praktik ibadah. Kompetensi kedua berorientasi pada pengembangan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran bahasa Inggris dan penanaman karakter. Sedangkan kompetensi ketiga menumbuhkan pola pikir terbuka dan adaptif terhadap kemajuan teknologi dan globalisasi. Ketiga kompetensi ini menjadi landasan dalam penyusunan kurikulum sekolah yang mencakup strategi pembelajaran, materi, penilaian, dan pengembangan peserta didik. Melalui kepemimpinan yang efektif dan berorientasi pada kolaborasi, kepala sekolah berhasil menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, inovatif, dan inklusif. Dengan demikian, peran kepemimpinan di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk generasi yang berkarakter, cerdas, serta adaptif terhadap tantangan global.¹⁴

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo

¹⁴ Arief Rakhman Kurniawan, *Menjadi Manajer dan Supervisor itu ada Ilmunya*. (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020), 54.

Faktor pendukung dan penghambat memainkan sangat berpengaruh dalam upaya Kepala sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono. Keberhasilan langkah-langkah pemimpin kepala sekolah dalam menerapkan MBS sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat, Sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung diantaranya :

- a. Kepemimpinan yang Visioner : Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan visi jelas dan komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan akan membimbing arah tindakan, mempunyai komitmen yang kuat serta memotivasi, menginspirasi seluruh anggota sekolah untuk bekerja bersama mencapai tujuan bersama.
- b. Guru yang berkualitas : adalah mereka yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang pengajaran mereka, memiliki keterampilan pedagogis yang kuat, dan berkomitmen untuk terus meningkatkan diri mereka. Guru semacam ini berperan sangat penting dalam memastikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono. Keberadaan guru yang berkualitas memiliki dampak positif dalam berbagai aspek pembelajaran diantaranya:
 - 1) Pemahaman Materi yang Mendalam
 - 2) Metode Pengajaran yang Efektif
 - 3) Pengelolaan Kelas yang Baik
 - 4) Menginspirasi dan Mendorong Siswa
 - 5) Memberikan Dukungan Individual
- c. Kurikulum yang relevan: adalah kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan terkini dalam pendidikan dan kebutuhan aktual siswa. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang memiliki keterkaitan yang erat dengan dunia nyata dan memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan siswa di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono.
- d. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat Dukungan aktif dari orang tua dan

masyarakat akan menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, memperkuat kolaborasi, dan mendukung perkembangan siswa.

- e. Fasilitas yang Memadai Ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai akan memberikan lingkungan belajar yang kondusif. mendukung pengalaman pembelajaran yang positif.

2. Faktor Penghambat diantaranya :

- a. Tantangan Teknologi dan Globalisasi Perkembangan teknologi yang cepat dan tuntutan global yang kompleks memerlukan investasi sumber daya dan pelatihan. Selain itu, mempersiapkan siswa untuk tantangan global membutuhkan pemahaman tentang budaya internasional dan keterampilan komunikasi lintas budaya.
- b. Kurangnya Sumber Dana Anggaran terbatas dapat mempengaruhi fasilitas, pelatihan guru, dan program-program pendukung lainnya.
- c. Evaluasi dan Pengawasan yang Tidak Memadai: Evaluasi yang kurang tepat atau pengawasan yang tidak efektif dapat mengakibatkan rendahnya akuntabilitas dan kualitas pendidikan.
- d. Kurangnya Akses Teknologi dan Infrastruktur Terbatasnya akses terhadap teknologi dan fasilitas ruangan seperti lab komputer, lab sains, yang masih berpindah-pindah dapat menghambat penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pembelajaran inovatif.

Proses peningkatan mutu pendidikan merupakan tantangan yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti kepemimpinan visioner, kolaborasi antarwarga sekolah, serta pemanfaatan teknologi berperan penting dalam mendorong tercapainya mutu pendidikan yang optimal. Namun, hambatan seperti keterbatasan dana, tantangan globalisasi, dan lemahnya sistem evaluasi dapat menghambat upaya tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama dan komitmen seluruh elemen sekolah untuk menghadirkan solusi kreatif dan inovatif. Dengan kolaborasi yang solid antara kepala sekolah, guru, staf, dan

masyarakat, sekolah dapat mengatasi kendala yang ada serta mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul, berkualitas, dan berdaya saing.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam lembaga pendidikan Islam merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan prinsip otonomi dan partisipasi sekolah dengan nilai-nilai fundamental Islam, seperti amanah, musyawarah (*syūrā*), dan akuntabilitas moral. Dalam konteks ini, MBS tidak hanya diposisikan sebagai mekanisme desentralisasi manajemen, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara holistik. Sari, Ginting, dan Prayito menegaskan bahwa MBS di sekolah Islam “memberikan ruang bagi sekolah untuk mengelola sumber dayanya secara mandiri dengan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman”¹⁵. Pernyataan ini menunjukkan bahwa efektivitas MBS dalam pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah mengintegrasikan prinsip manajerial modern dengan nilai religius.

Dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan, implementasi MBS berbasis nilai Islam menekankan pentingnya keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan melalui mekanisme musyawarah. Prinsip *Syūrā* tidak hanya dimaknai sebagai bentuk partisipasi struktural, tetapi juga sebagai praktik etis yang menempatkan kepentingan bersama dan kemaslahatan sebagai orientasi utama kebijakan sekolah. Maratussholihah, Nadialiana, dan Habib menyatakan bahwa “keberhasilan implementasi MBS dalam lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kolaborasi stakeholder dan

¹⁵ Nila Ika Sari et al., ‘The Implementation Of School-Based Management (MBS) At Arrohmah Islamic Elementary School Ambarawa District, Semarang Regency’, *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 10, no. 1 (2025): 117–32, <https://doi.org/10.29240/ajis.v10i1.12992>.

kepemimpinan yang partisipatif”¹⁶. Dengan demikian, pengambilan keputusan sekolah tidak bersifat sentralistik, melainkan kolektif dan bertanggung jawab secara moral.

Selain aspek perencanaan, implementasi MBS dalam pendidikan Islam juga tercermin dalam pengelolaan sumber daya manusia dan kurikulum, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin strategis yang mendorong profesionalisme guru sekaligus menjadi teladan dalam internalisasi nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Luthfiana mengemukakan bahwa “Manajemen Berbasis Sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui penguatan peran guru dan budaya sekolah yang religius”¹⁷. Hal ini menunjukkan bahwa MBS Islami tidak hanya berorientasi pada efisiensi manajemen, tetapi juga pada pembentukan iklim pendidikan yang mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Lebih lanjut, prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi elemen kunci dalam implementasi MBS berbasis nilai-nilai Islam. Transparansi diwujudkan melalui keterbukaan dalam pengelolaan program dan keuangan sekolah, sementara akuntabilitas dimaknai sebagai bentuk pertanggungjawaban administratif sekaligus spiritual. Maratussholihah menegaskan bahwa “akuntabilitas dalam MBS lembaga pendidikan Islam tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga moral dan religius”¹⁸. Perspektif ini menegaskan bahwa implementasi MBS dalam pendidikan Islam memiliki dimensi etis yang kuat dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

¹⁶ Siti Maratussholihah et al., ‘Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah’, *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 October 2025, 127–38, <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v2i2.7321>.

¹⁷ Rinda Luthfiana, ‘Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Journal of Education and Culture* 3, no. 3 (2023): 20–30, <https://doi.org/10.58707/jec.v3i3.702>.

¹⁸ Siti Maratussholihah et al., ‘Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah’.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDI Unggulan Al- Maslachah Sukodono. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor, manajer, dan educator. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab memantau dan mengawasi proses pembelajaran melalui observasi kelas, rapat guru, serta supervisi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Sebagai manajer, kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah secara efisien, termasuk pengelolaan anggaran, penyusunan rencana strategis, serta pelaksanaan program peningkatan mutu guru. Sementara sebagai educator, kepala sekolah berperan dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan penerapan kurikulum berbasis kompetensi guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penerapan MBS di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan visioner yang memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan, keberadaan guru berkualitas dengan kemampuan pedagogis yang baik, kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, partisipasi aktif orang tua dan masyarakat, serta fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat mencakup tantangan teknologi dan globalisasi yang kompleks, keterbatasan sumber dana, kurang optimalnya evaluasi dan pengawasan, serta terbatasnya akses terhadap teknologi dan infrastruktur. Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan seluruh elemen sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, dkk. (2022). *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah.”* J-STAF: Shiddiq Tabligh Amanah Fathonah.
- Abdurrohman, Asep. (2021). *Pemikiran Pendidikan Muhammad Tholchah Hasan*. Banten: Penerbit A-Empat.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Adnyana, I Putu Agus, dan A.A.N. Oka Suryadinatha Gorda. (2020). *Strategi Manajemen SDM Demi Tigawasa yang Lebih Baik*. Bali: Nilacakra.
- Ahmad Luthfi. (2022). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Ananda, Rusydi, dan Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Ana Widyastuti. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*. Padang: Yayasan Kita Menulis.
- Ainurrafiq Dawan, dan Ahmad Ta’arifin. (2004). *Manajemen Berbasis Pesantren*. Cet. I. Jakarta: Lista Fariska.
- Arief Rakhman Kurniawan. (2020). *Menjadi Manajer dan Supervisor Itu Ada Ilmunya*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Aryati. (2019). *“Analysis of Productivity and Distribution of Female Workers in FB’s Industries.”* *Journal of Distribution Science* 17.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari Lapau. *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, t.t.
- Budi Sunarso. (2022). *Perilaku Organisasi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Cahya Fajar Thudi Hartamo. (2020). *Manajemen*. Labuhan Batu: Sihsawit.

- Candra, Vivi. (2010). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Padang: Yayasan Kita Menulis.
- Dapa, Aldjon Nixon, dan Roos Marie Stella Tuerah. (2021). *Manajemen Sekolah Inklusi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Duhou, I. A. (2004). *School based management*. Jakarta: Kencana.
- Danim, S. (2007). *Visi baru manajemen sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekosusilo, Madyo. (2021). *Monograf Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Ferdinan. (2023). *Evaluasi program pendidikan Islam*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Fatmawati, E. (2015). *Profil pesantren mahasiswa: Karakteristik kurikulum, desain pengembangan kurikulum, peran pemimpin pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Fuadi, A., dkk. (2021). *Pengantar ilmu pendidikan*. Riau: CV Dotplus Publisher.
- Fatah, N. (2003). *Konsep manajemen berbasis sekolah dan dewan sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Freire, P. (2000). *Pendidikan kaum tertindas*. Jakarta: LP3ES.
- Hadiyanto. (2004). *Mencari sosok desentralisasi manajemen di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawati, S. (2022). *Kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, kepuasan kerja dan kinerja karyawan*. Malang: Pustaka Peradaban.
- Kartono, K. (2006). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. R. (2020). *Menjadi manajer dan supervisor itu ada ilmunya*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Luthfiana, Rinda,. (2023). 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Journal of Education and Culture* 3, no. 3 , 20–30.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Machali, I. (2018). *The handbook of education management*. Jakarta: Prenada Media.
- Mahmud, H. (2015). *Administrasi pendidikan: Menuju sekolah efektif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.

- Maratussholihah, Siti. Nadialiana. Syafaatul Habib., (2025). *'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah'*, Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5 October
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyi, E. S. (2011). *Kepemimpinan pendidikan transformasi*. Jakarta: Diadit Media.
- Muslihah, E. (2016). *Kinerja kepala sekolah*. Ciputat: Haja Mandiri.
- Matry, H. M. N. (2008). *Implementasi dasar-dasar manajemen sekolah*. Makassar: YPM Aksara Madani.
- Muhaimin, H., dkk. (2009). *Manajemen pendidikan* (Cet. I). Jakarta: Fajar Interpretama Offset.
- Minarti, S. (2012). *Manajemen sekolah: Mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maulida, W., & Rasto. (t.t.). Peran pemberdayaan dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1).
- Mayasari, N., dkk. (2022). *Perencanaan pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Mujiono, I. (2002). *Kepemimpinan dan keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Nur, M., dkk. (2016). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SDN Dayah Guci. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1).
- Nengsih, Y. K., dkk. (2020). *Manajemen pendidikan masyarakat*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Purba, S. (2022). *Kepemimpinan pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Qomar, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Membekali kemampuan membangun teori baru*. Malang: Imeligensia Media.
- Rahmat, A. (2014). *Pengantar pendidikan: Teori, konsep dan aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rifa, A. R. (2021). *Jangan mau jadi orang rata-rata*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rachman, M. (1999). *Strategi dan langkah-langkah penelitian*. Semarang: IKIP Semarang.

- Silaban, R. (2015). Hubungan motivasi kerja dengan kinerja guru pada sekolah dasar negeri Kecamatan Medan Petisah Medan. *Jurnal Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, **4**(2).
- Sutermeister, R. A. (2017). *People and productivity* Rufitawati, & Ritonga, A. H. (2020). *Model pengelolaan kinerja guru*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Saragih, L., dkk. (2022). *Dasar-dasar manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simarmata, N. I. P., dkk. (2021). *Kepemimpinan dan pengambilan keputusan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sirait, J. (2021). *Komitmen kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Nila Ika., Rosalina Br Ginting, Muhammad Prayito., (2025) 'The Implementation Of School-Based Management (MBS) At Arrohmah Islamic Elementary School Ambarawa District, Semarang Regency', *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 10, no. 1
- Suparlan. (2022). *Manajemen berbasis sekolah: Dari teori sampai praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah dan guru: Sebuah pengantar teoritik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar teori & manajemen komunikasi*. Sleman: Media Pressindo.
- Suryadi. (2009). *Manajemen mutu berbasis sekolah: Konsep dan implikasinya*. Jakarta: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Subroto, S. (2004). *Manajemen pendidikan di madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahir, S. H. (2020). *Gagasan manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Syahkuan, J., dkk. (2022). *Manajemen strategik dalam organisasi*. Pekalongan: Penerbit NEM.

- Tahrim, T., dkk. (2021). *Pengantar manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Pohon Tua Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Semarang: Aneka Ilmu.
- Wahjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningtyas, P., & Hanifuddin, I. (2021). Optimalisasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pada MTsN 1 Ponorogo. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, **1**(2).
- Wardhana, A., dkk. (2022). *Dasar-dasar manajemen: Konsep dan teori*. Banten: Media Sains Indonesia.
- Widyastuti, A., dkk. (2020). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi dan perencanaan*. Padang: Yayasan Kita Menulis.
- Yuliharti, & Umiarso. (2021). *Manajemen profetik: Konstruksi teoretis dalam manajemen pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusup. (2021). *Sumber daya manusia berbasis kompetensi*. Pagar Alam: LD Media.